

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KANKER SERVIKS DENGAN PEMERIKSAAN *PAP SMEAR* DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEGANDAN KOTA SEMARANG TAHUN 2011

Yulia puspitasaki¹Nuke Devi Indrawati²Ninik Pujiati³

1. Prodi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang Kedung Mundu 50727, Semarang, Indonesia.
2. Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang Kedungmundu Raya No.22 50727, Semarang, Indonesia.

Email : b1d4n_unimus06@yahoo.co.id

ABSTRAK

Mengetahui hubungan pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu tentang kanker serviks dengan pemeriksaan *Pap Smear* di Puskesmas Pegandan Kota Semarang Tahun 2011. Jenis penelitian adalah analitik. Penelitian ini menggunakan deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Jumlah populasi 7218 responden. Sampel penelitian menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Uji Statistik yang digunakan *Chi-Square*. Jumlah sampel 99 responden dan kuesioner sebagai instrumennya. Mayoritas responden yang berpengetahuan baik tentang kanker serviks sebanyak 50 responden (50%). Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 51 responden (51,5%). Mayoritas responden tidak pernah melakukan pemeriksaan *Pap Smear* yaitu sebanyak 82 responden (82,8%). Hasil uji hubungan yaitu tidak ada hubungan tingkat pengetahuan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan pemeriksaan *Pap Smear* dan tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan pemeriksaan *Pap Smear*

Kata Kunci: Kanker Serviks, Pemeriksaan *Pap Smear*, Pengetahuan, Tingkat Pendidikan.

PENDAHULUAN

Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks dan keengganan untuk melakukan deteksi dini menyebabkan lebih dari 70% mulai menjalani perawatan medis justru ketika sudah berada kondisi parah dan sulit disembuhkan. Hanya sekitar 2% dari perempuan Indonesia mengetahui kanker serviks (Sabrina, 2009). Kanker serviks merupakan kanker yang paling sering menyebabkan kematian di negara – negara di dunia ketiga akibat kurangnya skrining yang efektif (Norwitz, 2006).

Kanker serviks merupakan jenis keganasan yang sering ditemukan di kalangan wanita Indonesia. Kanker serviks mempunyai frekuensi relatif tertinggi (25,6%) di Indonesia. Menurut Departemen Kesehatan, terdapat sekitar 100 kasus per 100 ribu penduduk atau 200 ribu kasus setiap tahunnya (Bustan, 2007). Kasus kanker serviks Jawa Tengah dari tahun ke tahun semakin meningkat. Prevelensi kanker serviks di Jawa Tengah pada tahun 2009 sebesar 0,028% dan tertinggi di Kota

¹Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan FIKKES UNIMUS

<http://jurnal.unimus.ac.id>

²Dosen Prodi DIII Kebidanan FIKKES UNIMUS

Semarang sebesar 0,382% (DinKesProv, 2009).

Dari hasil rekapitulasi terakhir penyakit tidak menular Puskesmas dan Rumah Sakit oleh Dinas Kesehatan Kota Semarang pada tahun 2010 tercatat sekitar 2782 kasus. Puskesmas di Semarang yang memiliki jumlah data penderita kanker servik tertinggi pada tahun 2010 adalah Puskesmas Pegandan di Semarang Selatan sejumlah 34 orang.

Fenomena kasus kanker serviks yang masih meningkat khususnya Kota Semarang. Dilihat dari data kasus kanker servik seluruh Puskesmas di Kota Semarang pada tahun 2010, kasus kanker serviks terbanyak terdapat di wilayah kerja Puskesmas Pegandan. Kasus kanker yang masih meningkat di wilayah tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya dapat dilihat dari cakupan pemeriksaan *Pap Smear*. Cakupan pemeriksaan *Pap Smear* di Puskesmas Pegandan sekitar 22 jiwa pada Tahun 2009, lebih sedikit dibandingkan jumlah penderita kanker serviks yaitu 34 jiwa pada tahun 2010. Tujuan dari penelitian ini adalah diketahuinya hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan pemeriksaan *Pap Smear*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Dimana pengukuran dan pengamatan dilakukan secara simultan pada satu saat (sekali waktu) (Hidayat, 2009).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Ibu PUS pada saat pengumpulan data, yang tinggal di delapan Kelurahan wilayah kerja Puskesmas Pegandan yaitu 7218 orang. Sampel dalam penelitian ini di ambil dengan menggunakan criteria inklusi

dan eksklusif. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Simple Random Sampling*. Setelah dilakukan perhitungan, jumlah sampel yang dibutuhkan sebesar 99 orang. Jumlah sampel masing-masing Kelurahan, pada Kelurahan Bendungan sebanyak 5 orang, Kelurahan Sampangan sebanyak 19 orang, Kelurahan Benda Duwur sebanyak 8 orang, Kelurahan Petompon sebanyak 12 orang, Kelurahan Gajah Mungkur sebanyak 26 orang, Kelurahan Karangrejo sebanyak 14 orang, Kelurahan Lemponsari sebanyak 6 orang dan Kelurahan Benda Ngisor sebanyak 9 orang. Setelah mengetahui jumlah sampel yang dibutuhkan masing-masing kelurahan, kemudian sampel diambil secara acak dari jumlah PUS tiap kelurahan sesuai sampel yang dibutuhkan.

Instrumen alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner terdiri dari 48 pernyataan pengetahuan tentang kanker serviks terdiri atas 38 pernyataan *favourable* dan 10 pernyataan *unfavourable*, 1 pertanyaan pemeriksaan serviks hanya memilih pernah atau tidak pernah. Pernyataan *favourable* bila responden menjawab benar diberi skor 1 dan bila responden menjawab salah diberi skor 0 dan pernyataan *unfavourable* bila responden menjawab benar diberi skor 0 dan bila responden menjawab salah diberi skor 1.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Person product moment*. Setelah dilakukan uji validitas, dari 44 pertanyaan pengetahuan tentang kanker serviks sebanyak 28 pertanyaan sudah valid. Kemudian dilakukan uji reliabilitas ternyata nilai r Alpha (0,923) lebih besar dibandingkan nilai 0,6, maka 28 pertanyaan reliabel.

Analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji Chi Square dengan bantuan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian, ternyata pendidikan responden mayoritas termasuk kategori pendidikan menengah sebanyak 71 responden (71,7%), sisanya termasuk kategori pendidikan dasar dan tinggi. Ibu-ibu di wilayah kerja mayoritas adalah memenuhi wajib belajar yang harus ditempuh, sehingga tingkat pengetahuan ibu terhadap penyakit kanker serviks cukup baik dan hal ini akan berpengaruh terhadap kesehatan

Berdasarkan penelitian ini, ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas Pegandan Kota Semarang Tahun 2011 mayoritas adalah memenuhi wajib belajar yang harus ditempuh, sehingga tingkat pengetahuan ibu terhadap penyakit kanker serviks cukup baik dan hal ini akan berpengaruh terhadap kesehatan ibu sendiri.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu tentang Kanker Serviks

Tingkat Pengetahuan	Frek	%
Kurang	18	18.2
Cukup	31	31.3
Baik	50	50.5
Jumlah	99	100%

Berdasarkan penelitian ini, ibu-ibu di wilayah kerja Puskesmas Pegandan Kota Semarang Tahun 2011 mayoritas adalah memiliki tingkat pengetahuan terhadap penyakit kanker serviks baik, dikarenakan mereka telah mendapatkan akses informasi kesehatan seperti penyuluhan meskipun

masih sangat minimal dan baru dalam tahap tahu, belum memahami apalagi menganalisis dan mengaplikasikannya. Hal ini diharapkan akan berpengaruh terhadap kesediaan ibu melakukan deteksi dini kanker serviks dengan pemeriksaan *Pap Smear* demi kesehatan ibu sendiri.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Pemeriksaan *Pap Smear*

Pemeriksaan <i>Pap Smear</i>	Frek	%
Tidak pernah	82	82.8
Pernah	17	17.2
Jumlah	99	100%

Berdasarkan penelitian ini, dengan banyaknya ibu di wilayah kerja Puskesmas Pegandan Kota Semarang Tahun 2011 yang mayoritas tidak pernah melakukan pemeriksaan *Pap Smear*, diharapkan dengan pengetahuan, pendidikan, dan lingkungan yang mendukung akan mempengaruhi perilaku kesehatan ibu dengan melakukan pemeriksaan *Pap Smear*.

Tabel 11. Hubungan Pendidikan Ibu dengan Pemeriksaan *Pap Smear*

didik	Pemeriksaan <i>pap smear</i>		Total			
	Tidak pernah	Pernah	Jmlh	%		
Dasar	62	82	14	18	76	100
Tinggi	20	87	3	13	23	100
Jumlah	82	83	17	17	99	100

p-value 0,755

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* tentang hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemeriksaan *Pap Smear* setelah dilakukan penggabungan tetap tidak dapat dipakai karena masih ada 1 sel (25%) nilai ekspektasinya kurang dari 5 sehingga peneliti menggunakan ketentuan yang berlaku pada *Chi-Square* yaitu bila tabelnya 2x2, dan ada nilai $E < 5$, maka uji yang dipakai adalah "*Fisher's Exact Test*". Hasil uji statistic tentang hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemeriksaan *Pap Smear* didapat nilai pada uji "*Fisher's Exact Test*" sebesar 0,755. Hasil ini mengidentifikasi bahwa $0.755 > 0,05$, berarti kesimpulannya tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemeriksaan *Pap Smear*.

Hal ini juga bisa dimaklumi karena perilaku untuk melakukan pemeriksaan *Pap Smear* tidak hanya dipengaruhi tingkat pendidikan saja. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan sama halnya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Faktor yang mempengaruhi selain pendidikan, yang paling menonjol adalah faktor individu sendiri yaitu tidak ada kesadaran atau kemauan untuk melakukan pemeriksaan dan anggapan individu yang dihubungkan dengan faktor usia. Dimana banyak ibu usia muda dengan pendidikan menengah bahkan pendidikan tinggi yang beranggapan pemeriksaan *Pap Smear* tidak penting bagi ibu usia muda, tetapi lebih penting bagi ibu usia tua karena lebih beresiko.

Tabel 13. Hubungan Pengetahuan Ibu tentang

Kanker Serviks dengan Pemeriksaan *Pap Smear*

Tahu	Pemeriksaan	<i>pap</i>	Total
	<i>smear</i>		

	Tidak pernah		Pernah		Jmlh	%
	Jmlh	%	Jmlh	%		
Kurang	43	88	6	12	49	100
Baik	39	78	11	22	50	100
Jumlah	82	83	17	17	99	100
		χ^2 1,656	<i>p-value</i> 0,198			

Terkait dengan pengetahuan tentang kanker serviks yang baik, diharapkan akan berdampak pada perilaku pemeriksaan *Pap Smear*. Dimana ibu bersedia melakukan pemeriksaan *Pap Smear*.

Sedangkan hasil dalam penelitian ini, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dan sebagian besar responden tidak melakukan pemeriksaan *Pap Smear*. Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan pemeriksaan *Pap Smear*. Hasil ini mengindikasikan bahwa *p-value* hitung 0,198 $> 0,05$, berarti tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan pemeriksaan *Pap Smear*.

Hasil penelitian ini dapat dimaklumi, perilaku pemeriksaan *Pap Smear* tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan saja, melainkan ada dua faktor lain, yaitu faktor predisposisi yang mengacu pada sikap dan kepercayaan masyarakat terhadap kesehatan. Dimana sikap masyarakat yang takut melakukan pemeriksaan dan anggapan masyarakat tentang biaya pemeriksaan *Pap Smear* yang mahal. Kemudian juga adanya faktor penguat yaitu perilaku para petugas kesehatan, dimana petugas kesehatan memberikan informasi terhadap mereka dengan penyuluhan. Penyuluhan masih sangat minimal dan baru dalam tahap tahu, belum memahami apalagi menganalisis dan

mengaplikasikannya, sehingga mereka masih banyak yang belum melakukan pemeriksaan *Pap Smear*.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas Pegandan Kota Semarang memiliki tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 51 responden (51,5%).
2. Sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas Pegandan Kota Semarang memiliki pengetahuan baik tentang kanker serviks yaitu sebanyak 50 responden (50%).
3. Sebagian besar responden di wilayah kerja Puskesmas Pegandan Kota Semarang tidak pernah melakukan pemeriksaan *Pap Smear* yaitu sebanyak 82 responden (82,8%).
4. Hasil uji statistik tentang hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemeriksaan *Pap Smear* didapat nilai pada uji "*Fisher's Exact Test*" sebesar 0,755. Hasil ini mengidentifikasi bahwa $0,755 > 0,05$, berarti kesimpulannya tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan ibu dengan pemeriksaan *Pap Smear*.
5. Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* tentang hubungan pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan pemeriksaan *Pap Smear*. Hasil ini mengindikasikan bahwa *p-value* hitung $0,198 > 0,05$, berarti tidak ada hubungan bermakna antara tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks dengan pemeriksaan *Pap Smear*.

Daftar Pustaka

1. Arikunto, S. 2006. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Arikunto, S. 2009. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
3. Azizah, N.D. 2010. *Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Uteri dengan Perilaku Upaya Pap Smear di Kelurahan Brontokusuman Yogyakarta*.
4. Bustan, M.N. 2007. *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: Rineka Cipta.
5. Diananda, R. 2009. *Mengenal Seluk Beluk Kanker*. Yogyakarta: Katahati.
6. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2009. *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009*.
7. Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2010. *Rekapitulasi Laporan Tahunan Penyakit Tidak Menular*.
8. Dinas Kesehatan Kota Semarang. 2009. *Data Deteksi Dini Kelainan Kesehatan Reproduksi Ibu Usia Subur (Pap Smear) Puskesmas Se-Kota Semarang Bulan April- Agustus*.
9. Fikriawati, Yanti. 2006. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Kanker Serviks dengan Perilaku Deteksi Dini (Pemeriksaan Pap Smear) Program Diploma III Keperawatan Universitas Muhammadiyah Malang*.
10. Ghofar, A. 2009. *Cara Mudah Menenal dan Mengobati Kanker*. Yogyakarta: Flaminggo.
11. Hanafi, H. 2004. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
12. Harlouc. 1998. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga.

13. Hidayat, A. 2009. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
14. Ihsan, F. 2010. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
15. Kecamatan Gayamsari. 2011. *Data Pasangan Usia Subur (PUS) Kecamatan Gayamsari*.
16. Nursalam. 2001. *Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: Infomedica
17. Nurwijaya, et al. 2010. *Cegah dan Deteksi Kanker Serviks*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
18. Norwitz, E.R. 2007. *Obstetrik and Ginekologi at a Glance*. Jakarta: Erlangga.
19. Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
20. Notoatmodjo, S. 2005. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
21. Puskesmas Pegandan. 2011. *Profil Puskesmas Pegandan 2011*.
22. Riyanto, A. 2009. *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*. Yogyakarta: Nuha Medica.
23. Sabrina, M. 2009. *Mengenal 13 Jenis Kanker dan Pengobatannya*. Yogyakarta: Kata Hati.
24. Statistik Indonesia. 2011. *Pengertian dan Istilah KB* (online).
(<http://www.datastatistik-indonesia.com/content/view/330/330/1/0/>).
Diakses: 11 Maret 2010.
25. Sukaca E.B. 2009. *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks (Leher Rahim)*. Yogyakarta: Genius Printika.
26. Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
27. Wawan&Dewi. 2010. *Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Biografi Penulis

Nama : YULIA PUSPITASARI
 TTL : Semarang, 01 Juli 1990
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status : Belum Menikah
 Agama : Islam
 Nama Ayah& Ibu : D.Suryanto / Hardiyati
 Anak Ke- : 4 dari 5 Bersaudara
 Alamat : Perum Tulus Harapan Blok B X No.13RT.06 RW.IX Semarang
 No Tlp : (024) 673.25.89 085.865.1771.69
 Email : juliabid08@gmail.com
 FB : JuLia Dinanti Slalu
 Twitter : @Julia_Puspitz

Riwayat Pendidikan
 SD NEGERI SENDANG MULYO 01 – 05 SEMARANG. Lulus Tahun 2002
 SMP NEGERI 8 SEMARANG. Lulus Tahun 2005
 SMA KESATRIAN 2 SEMARANG. Lulus Tahun 2008
 PRODI D III KEBIDANAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG. Semester Akhir (VI) Angkatan ke III